

**THE EFFECTIVENESS OF PICTURE WORD INDUCTIVE
MODEL IN LEARNING JAPANESE VOCABULARY OF XII GRADE
SMK NEGERI 7 PEKANBARU**

Theresia Rosari Dj Sinulingga¹, Nana Rahayu², Sri Wahyu Widiati³

Email: theresia.rosari2801@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,

sri.wahyu@lecturer.unri.ac.id

Phone number: 089602742934

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *The learning model that can be applied in teaching Japanese vocabulary is the Picture Word Inductive Model. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Picture Word Inductive Model in improving the ability of class XII students of SMKN 7 Pekanbaru in learning Japanese vocabulary. The method used in this research is descriptive quantitative. The population were all class XII students of SMK Negeri 7 Pekanbaru, totaling 413 students and divided into 12 classes. The sample in this study was taken from the XII PBS class as the experimental class and treated using the Picture Word Inductive Model and XII MM 2 as the control class. From the research results, it is known that the use of the Picture Word Inductive Model is more effective than conventional learning. This is shown from the results of the Independent Sample T Test, obtained with a Sig. (2-tailed) value of 0.000, the result is smaller than 0.05 which is the basic value of decision making in the Independent Sample T test.*

Key Words: *Picture Word Inductive Model, Vocabulary, Japanese Language*

EFEKTIVITAS *PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL* DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG SISWA KELAS XII SMK NEGERI 7 PEKANBARU

Theresia Rosari Dj Sinulingga¹, Nana Rahayu², Sri Wahyu Widiati³

Email: theresia.rosari2801@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,

sri.wahyu@lecturer.unri.ac.id

Phone number: 089602742934

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran kosakata bahasa Jepang adalah *Picture Word Inductive Model*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan *Picture Word Inductive Model* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XII SMKN 7 Pekanbaru dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 7 Pekanbaru yang berjumlah 413 siswa dan terbagi dalam 12 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil kelas XII PBS sebagai kelas eksperimen dan diberi perlakuan menggunakan *Picture Word Inductive Model* dan XII MM 2 sebagai kelas kontrol. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan *Picture Word Inductive Model* lebih efektif dari pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji *Independent Sample T Test*, diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0.000, hasil tersebut kecil dari 0.05 yang merupakan nilai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T test*.

Kata Kunci: *Picture Word Inductive Model, Kosakata, Bahasa Jepang*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek penting dalam proses komunikasi di antara manusia. Keterampilan dalam berbahasa menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan saat ini. Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan. Pada era globalisasi seperti saat ini pengaruh bahasa asing sulit untuk dihindari. Pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah di Indonesia khususnya pada tingkat SMA/SMK sederajat dalam penyelenggaraannya sudah dimasukkan ke dalam mata pelajaran, pilihan, ekstrakurikuler bahkan dijadikan sebagai mata pelajaran wajib.

Salah satu bahasa asing yang dipelajari adalah bahasa Jepang. Menurut Mudikawaty dalam Nurlaelatin (2009) bahasa Jepang yang dipelajari di SMA adalah bahasa Jepang tingkat dasar. Secara umum, pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat dasar tersebut berisi materi pengenalan mengenai huruf, kosakata, tata bahasa sederhana dan pengenalan dasar budaya Jepang.

Mempelajari bahasa Jepang merupakan hal yg tidak mudah serta dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat mengerti serta memahaminya. Kemampuan berbahasa Jepang ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemampuan penguasaan kosakata. Untuk dapat memahami bahasa Jepang dengan baik siswa diharuskan menguasai kosakata dengan berlatih membaca dan menghafalkan setiap arti dalam bahasa Jepang itu sendiri. Jika memiliki kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang yg baik maka siswa akan dengan mudah memahami pelajaran bahasa Jepang yg disampaikan.

Kosakata merupakan salah satu langkah awal yang harus dikuasai sebagai sumber untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbahasa. Siswa dapat mengungkapkan ide dan pikirannya dengan pengucapan yang baik dan pengaturan kosakata yang bermakna. Dalam proses pembelajarannya tidak jarang ditemukan masalah yang menghambat proses pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang.

Kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang juga dirasakan oleh siswa kelas XII SMKN 7 Pekanbaru. Saat ini proses pengajaran bahasa Jepang di SMKN 7 Pekanbaru dilakukan secara daring karena adanya pembatasan waktu untuk pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal ini menyebabkan kendala yang dialami guru maupun siswa dalam pembelajaran pun bertambah. Kendala dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang terutama membaca serta memahami arti dari kosakata yang dipelajari terutama pada kondisi pandemi saat ini menjadikan guru sebagai fasilitator harus berpikir kreatif dalam mengajar. Siswa juga harus dirangsang dengan menggunakan teknik yang menarik. Oleh karena itu, guru harus cerdas dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar kosakata bahasa Jepang.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis kepada siswa dalam proses belajar mengajar di SMKN 7 Pekanbaru, kendala seperti itu ditemui terutama ketika mereka mempelajari kosakata bahasa Jepang, guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan kumpulan kosakata baru kepada siswa. Metode ceramah ini dianggap kurang efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMKN 7 Pekanbaru. Siswa mengalami kesulitan, seperti sulitnya membaca dan menghafal kata-kata bahasa Jepang.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran kosakata bahasa Jepang adalah *Picture Word Inductive Model* (PWIM). Calhoun dalam

Simarmata (Simarmata, 2014:21) mengungkapkan bahwa PWIM adalah strategi seni berorientasi inkuiri yang menggunakan gambar yang berisi objek dan tindakan yang dikenal untuk memperoleh kata-kata. Tujuannya adalah supaya pembelajar dapat belajar kata, kalimat, serta paragraf dari sebuah gambar. Model pengajaran ini dirasakan sangat baik karena bisa memberi motivasi kepada pembelajar melalui gambar-gambar yang menarik sehingga hal tersebut dapat membentuk pengetahuan mereka.

PWIM sering hanya dikaitkan dengan pembelajaran dan kegiatan membaca dan menulis padahal PWIM bisa memiliki manfaat lebih dari hal tersebut. PWIM sebagai sebuah metode penguasaan kosakata tetapi juga akan berimplikasi positif pada keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis karena semua keterampilan tersebut membutuhkan pemahaman kosakata. Kegiatan PWIM ini tidak hanya melihat gambar dan mengetahui makna kosakata tetapi banyak proses yang dilakukan siswa seperti melafalkan atau membaca kosakata dan tentunya tidak hanya terhenti pada kemampuan melafalkan kosakata saja. Dengan demikian, PWIM dapat digunakan sebagai media yang menjembatani ke pencapaian kemampuan kosakata siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas *Picture Word Inductive Model* Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas XII SMK Negeri 7 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen merupakan metode penelitian yang dalam pelaksanaannya adalah membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penelitian eksperimen ini akan dilaksanakan dengan desain *Pretest and Posttest Control Group*. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan *Picture Word Inductive Model* pada pembelajaran membaca. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas akan diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan setelah diberi perlakuan akan diberikan *posttest* dengan bentuk soal yang sama untuk kedua kelas.

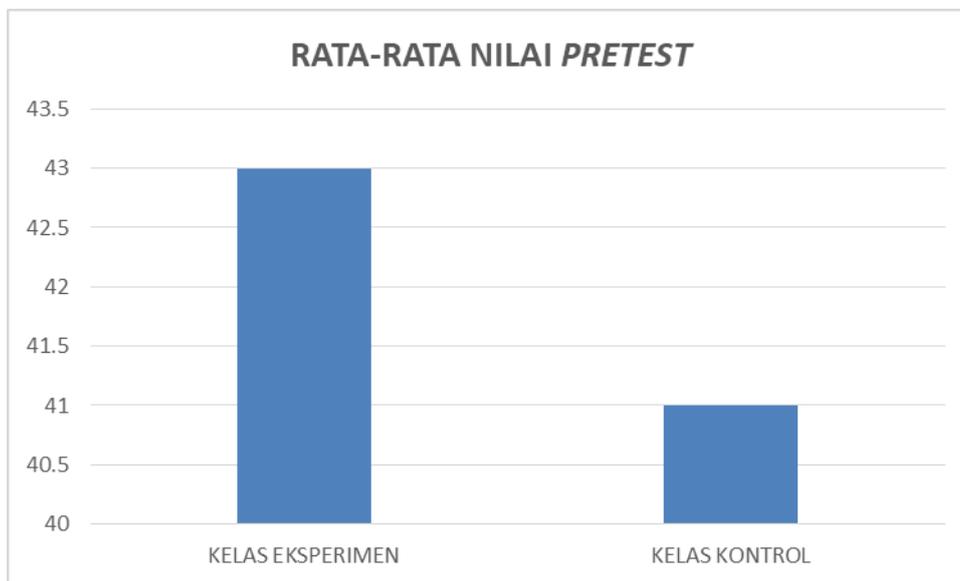
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan media *Picture Word Inductive Model* dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis nilai masing-masing kelas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Jepang bagi siswa kelas XII SMK Negeri 7 Pekanbaru.

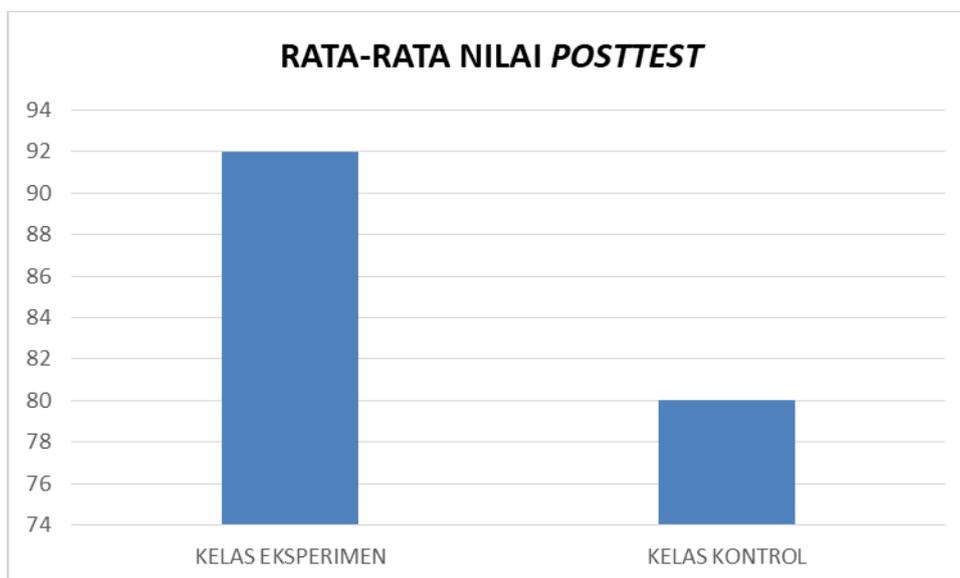
Hasil analisis data penelitian yang dibuktikan dengan analisis uji statistik dengan bantuan software *SPSS 25* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama (homogen). Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan perlakuan menggunakan media *Picture Word Inductive Model* pada kelas eksperimen dan perlakuan dengan media pembelajaran konvensional pada kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar akhir kedua kelas

mengalami perbedaan. Perbedaan hasil belajar ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 92 sedangkan pada kelas kontrol 80. Dari nilai rata-rata *posttest* tersebut dapat dilihat bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Nilai *Pretest*



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Nilai *Posttest*

Setelah pengambilan data akhir kelas eksperimen, selanjutnya data tersebut diolah. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 43. Nilai rata-rata *posttest* adalah 92, hal itu berarti terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 49. Sedangkan untuk kelas kontrol pada saat *pretest* mendapatkan

nilai rata-rata 41 dan pada saat *posttest* sebesar 80. Berarti terjadi kenaikan sebesar 39. Meskipun kedua kelas sama-sama mengalami kenaikan rata-rata, namun peningkatan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol.

Berdasarkan hasil dari uji *Independent Sample T Test* melalui *SPSS*, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.000. Hasil tersebut kecil dari 0.05 yang merupakan nilai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T test*, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai dari kelas eksperimen yang menggunakan media *Picture Word Inductive Model* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *Picture Word Inductive Model* terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 7 Pekanbaru pada pelajaran kosakata Bahasa Jepang. Media *Picture Word Inductive Model* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran memahami dan membaca kosakata dan kalimat sederhana dibandingkan dengan hasil belajar kosakata siswa yang tidak menggunakan media tersebut. Hal ini dapat dilihat dari selisih hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 92 dan kelas kontrol sebesar 80. Kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil dari uji *Independent Sample T Test*, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.000, hasil tersebut kecil dari 0.05 yang merupakan nilai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T test*, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Penggunaan media *Picture Word Inductive Model* di kelas eksperimen sangatlah efektif, tidak membosankan, membuat siswa dapat memahami dan membaca kosakata yang disampaikan dengan lebih maksimal, *Picture Word Inductive Model* dapat menarik perhatian siswa di dalam kelas karena belajar menjadi lebih menyenangkan dan terdapat interaksi yang lebih baik antar guru dengan siswa mauppun antar siswa itu sendiri.

Rekomendasi

Kosakata yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya pada 3 bab saja. Media *Picture Word Inductive Model* diharapkan juga dapat dikembangkan menjadi jauh lebih baik dan lebih bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Jepang, yaitu bukan hanya digunakan pada pembelajaran kosakata, tetapi dapat digunakan untuk pembelajaran lain seperti menulis dan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Joyce, B., Weil, M. and Calhoun, E. 2009. *Models of teaching*.
- Nurlaelatin. 2009. *Analisis Kesulitan Belajar Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Warungkiara Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Indonesia
- Simarmata. 2014. *Pengaruh Model induktif gambar-berkata Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pematang Raya Tahun Pelajaran 2013/2014*. Medan:UNIMED
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.